

MENGUKUR KEEFEKTIFAN PENILAIAN FORMATIF PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dawud Suhadak¹, Angga Pria Utama², Qais Mu'taz Gibraltar³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam

* Corresponding Email: suhadakdawud@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas penilaian formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Karangmalang. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, penilaian formatif dianggap relevan karena mendukung pengembangan keterampilan kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama. Artikel ini menyoroti tantangan dalam mengukur proses dan hasil belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI. Usulan model pembelajaran dan penilaian inovatif bertujuan memberikan hasil yang valid sambil mengakomodasi keberagaman siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, fokus pada penggunaan tes formatif dalam menilai keberhasilan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karangmalang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian formatif memberikan umpan balik konstruktif secara berkelanjutan, membantu guru memantau kemajuan siswa, dan merancang strategi perbaikan yang sesuai. Dalam konteks PAI, penilaian formatif berperan tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai instrumen pembelajaran dinamis yang mendukung pemahaman konsep keagamaan siswa. Temuan penelitian menegaskan keefektifan penilaian formatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan mencapai tujuan Pendidikan secara lebih efektif. Oleh karena itu, artikel ini mendorong integrasi lebih lanjut dari penilaian formatif dalam kurikulum PAI untuk mendukung perkembangan holistik siswa sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

Kata Kunci: Keefektifan, Penilaian Formatif, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This research evaluates the effectiveness of formative assessment in learning Islamic Religious Education (PAI) at SMP Negeri 1 Karangmalang. In the context of 21st century learning, formative assessment is considered relevant because it supports the development of critical skills, creativity, communication and collaboration. This article highlights the challenges in measuring student learning processes and outcomes, especially in the context of PAI learning. The proposed innovative learning and assessment model aims to provide valid results while accommodating student diversity. The research method used is qualitative with a descriptive approach, focusing on the use of formative tests in assessing the success of PAI learning at SMP Negeri 1 Karangmalang. The research results show that formative assessment provides ongoing constructive feedback, helps teachers monitor student progress, and design appropriate improvement strategies. In the PAI context, formative assessment plays a role not only as an evaluation tool, but also as a dynamic learning instrument that supports students' understanding of religious concepts. Research findings confirm the effectiveness of formative assessment in improving the quality of PAI learning and achieving educational goals more effectively. Therefore, this article encourages further

integration of formative assessment in the PAI curriculum to support students' holistic development in line with the demands of the 21st century.

Keywords: *Effectiveness, Formative Assessment, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, setiap orang memerlukan sebuah keterampilan yang dapat membantunya dalam menghadapi globalisasi. Keterampilan abad 21 meliputi beberapa aspek, yaitu pikiran kritis, kreativitas dan inovasi, komunikasi dan kerja sama, kesadaran informasi dan media, literasi kemampuan inovasi komunikasi, kehidupan, dan keterampilan karir (fleksibel dan adaptif, inisiatif, kemahiran dalam bermasyarakat dan budaya, efisiensi dan tanggung jawab; kepemimpinan dan kewajiban). Tantangan dalam pembelajaran abad 21 adalah mengukur proses dan hasil belajar siswa. Setiap siswa pasti memiliki potensi masing-masing yang dapat dikembangkan dengan membangun penilaian yang tepat. Maka dari itu, model pembelajaran dan penilaian yang inovatif diperlukan untuk memberikan hasil yang dapat diukur dan valid serta mengakomodasi keberagaman siswa (Zulfiani, Suwarna I P dan Sumantri, 2020).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk pola pikir dan karakter peserta didik. Mengingat pentingnya pengajaran PAI hendaknya seorang guru lebih menguasai system pendidikan dan mampu mendidik serta melatih siswa dalam belajar supaya tujuan pembelajaran tercapai semaksimal mungkin. Untuk melihat seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah dengan melaksanakan tes kepada siswa.

Menurut Ischak S. W (1987 : 65) tes formatif terdapat pada bagian akhir setiap paket (lembar tes). Tes ini bertujuan untuk memonitor efektifitas proses belajar mengajar dan bukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Hasil tes ini akan memberikan petunjuk kepada guru mengenai perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri masing-masing siswa sehubungan dengan isi bahan pelajaran yang tercantum dalam paket belajar. Tes ini hendaknya mampu menampilkan umpan balik baik untuk siswa maupun guru.

Mengenai dimana dan bagian materi yang mana siswa perlu mempelajari kembali paket belajar. Tes formatif tidak dipakai untuk menentukan prestasi hasil belajar siswa melainkan untuk dapat pindah ke paket belajar berikutnya. Tes formatif ini disyaratkan penguasaan minimal 75 % untuk dapat pindah ke paket belajar berikutnya. Menurut Hasan H. S dan Zainul A (1991 : 11) fungsi formatif merupakan fungsi evaluasi yang paling banyak digunakan orang, termasuk guru. Sayangnya dalam praktek disekolah sekarang ini pengertian fungsi formatif mengalami pencemaran arti. Karena fungsi formatif selalu dicampur adukkan dengan fungsi sumatif sedangkan keduanya mempunyai perbedaan yang mendasar. Dalam fungsi formatif hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki hasil belajar dan kegiatan belajar mengajar. Hasil evaluasi ini secara terus menerus dijadikan umpan balik bagi siswa dan guru mengenai apa yang telah terjadi, kelemahan apa yang masih ada untuk segera diperbaiki.

Pada saat sekarang pemanfaatan fungsi formulir suatu evaluasi belum maksimal. Masih terlalu banyak guru tidak memanfaatkan fungsi evaluasi ini untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Bahkan tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa guru sangat jarang mengembangkan evaluasi formatif untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang sudah direncanakan untuk suatu interaksi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti studi tentang pelaksanaan tes formatif dan efektifitas pembelajaran yang dalam hal ini penulis mengambil judul “Efektifitas Tes Formatif Pada Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karangmalang yang terletak di Jl. Bratasena, Ngablak, Kroyo kecamatan Karangmalang kabupaten Sragen provinsi Jawa Tengah. Kode POS 57221.

Prosedur

Seluruh siswa SMP Negeri 1 Karangmalang berjumlah 750 siswa. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Karangmalang yang berjumlah 35 siswa. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu (1) Pengumpulan data melalui observasi (2) Membuat instrumen kuesioner (3) Pengolahan data menggunakan excel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi kepustakaan, dokumentasi berupa tulisan, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Uji kredibilitas menggunakan triangulasi dari berbagai sumber dan waktu. Analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman dalam tiga tahap, yaitu pertama reduksi data, selanjutnya penyajian data dan terakhir ialah penarikan simpulan.

Analisis Data

Analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman dalam tiga tahap, yaitu pertama reduksi data, selanjutnya penyajian data dan terakhir ialah penarikan simpulan.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, Langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan beberapa cara, antara lain:

a. Reduksi data

Reduksi data berarti melakukan rangkuman, pemilihan informasi pokok, fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta menghilangkan yang tidak relevan. Tujuan dari reduksi data dalam konteks penelitian ini adalah untuk menyederhanakan data yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan data dilapangan.

b. Penyajian data

Menurut miles dan huberman yang dikutip oleh Muhammad idrus, penyajian data adalah Kumpulan informasi terorganisir yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Proses ini melibatkan penyusunan data agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data. Pada tahap ini peneliti Menyusun kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Kegiatan ini bertujuan menemukan makna dari data dengan mencari hubungan kesamaan atau perbedaan, serta memverifikasi temuan yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian formatif merupakan suatu metode evaluasi yang diterapkan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, bertujuan utama untuk mengenali dan memantau perkembangan hasil belajar peserta didik(Sawaluddin, 2018). Saat proses pengajaran berlangsung, penilaian formatif berfungsi instrument untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar dalam suatu mata Pelajaran. Melibatkan berbagai metode penilaian seperti tugas, ujian singkat, atau diskusi kelas, pendekatan ini memungkinkan guru untuk memperoleh informasi secara real-time mengenai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Tidak hanya sebatas itu, penilaian formatif juga memainkan peran penting dalam mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang mungkin ada pada peserta didik. Dengan mengetahui aspek-aspek yang memerlukan perbaikan, guru dapat merancang intervensi atau bimbingan yang sesuai guna membantu siswa mengatasi hambatan tersebut. Ini tidak hanya memberikan manfaat terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik, melainkan juga meningkatkan efektivitas keseluruhan proses belajar mengajar.

Dengan siklus umpan balik yang terus-menerus melalui penilaian formatif, guru dapat mengarahkan dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka agar lebih responsive terhadap kebutuhan individual siswa. Dengan demikian , penilaian formatif tidak hanya berperan sebagai alat evaluasi semata, melainkan juga sebagai alat pembelajaran yang dinamis. Ini mendukung perbaikan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan kualitas keseluruhan proses pembelajaran di dalam kelas.

Penilaian formatif memiliki tujuan utama yang berbeda dengan penilaian sumatif, yaitu lebih fokus pada perbaikan proses pembelajaran daripada sekedar menentukan tingkat kemampuan siswa(Warsah & Habibullah, 2022). Sasaran utama penilaian formatif adalah memberikan umpan balik sepanjang pembelajaran agar guru dan siswa dapat memahami sejauh mana pemahaman konsep-konsep tertentu telah dicapai.ini membantu guru mengevaluasi keberhasilan pengajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa, menjadikan penekanan poin-poin yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Dalam kontek ini, penilaian formatif juga berfungsi sebagai alat identifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran. Informasi ini menjadi dasar untuk merancang perbaikan atau modifikasi pada strategi pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Guru dapat memanfaatkan data dari penilaian formatif untuk menyesuaikan metode pengajaran, memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka.

Manfaat penelitian formatif tidak hanya terbatas pada guru, tetapi juga memberikan dampak positif pada siswa. Siswa dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan mendapatkan umpan balik yang membantu mereka

merumuskan Langkah-langkah perbaikan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kelemahan individu, siswa dapat memfokuskan Upaya mereka pada area yang perlu ditingkatkan, menciptakan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka. Dengan demikian, penilaian formatif bukan sekedar instrument evaluasi, melainkan juga alat untuk mendorong pembelajaran yang lebih baik dan personal bagi setiap siswa. Pendekatan ini membawa manfaat holistik, memberikan dampak positif baik pada guru maupun siswa dalam konteks proses pembelajaran.

Dampak penilaian formatif terhadap pemahaman konsep-konsep keagamaan dalam mata Pelajaran agama islam

Penilaian formatif dapat diterapkan dalam bentuk lisan maupun tertulis dengan tujuan mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Nurjannah, 2017). Dalam bentuk lisan, beragam Teknik seperti pertanyaan terbuka, diskusi kelas, atau presentasi siswa dapat digunakan oleh guru. Adapun dalam bentuk tertulis, penilaian formatif dapat mencakup tugas, kuis, atau ujian singkat.

Penilaian formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi kemajuan siswa, tetapi juga sebagai umpan balik untuk guru atau pengajar. Dengan memahami sejauh mana siswa memahami materi, guru dapat melakukan introspeksi terhadap metode pengajaran yang telah digunakan. Umpan balik menjadi dasar untuk penyesuaian diri, peningkatan, atau perbaikan dalam strategi pembelajaran.

Penerapan penilaian formatif membuka peluang bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa dan menyesuaikan metode pengajaran. Dengan siklus penilaian formatif yang terus-menerus, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka khususnya dalam pemahaman konsep-konsep keagamaan, dan memberikan dampak positif dalam pembelajaran di kelas maupun di kehidupan sehari-hari.

Penelitian formatif memiliki peran yang sangat penting, terutama bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep keagamaan dalam pembelajaran Pendidikan agama islam. Dengan adanya penilaian formatif, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi siswa yang memiliki Tingkat pemahaman rendah terhadap materi pelajaran (Kesuma, 2014). Melalui penilaian secara berkelanjutan, guru dapat memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa mengenai tingkat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep keagamaan yang diajarkan.

Siswa yang menghadapi kesulitan pemahaman dapat memanfaatkan penilaian formatif sebagai kesempatan untuk memahami kelemahan mereka dengan lebih spesifik. Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa tersebut, seperti memberikan bantuan tambahan, menyediakan materi Pelajaran tambahan, atau mengaplikasikan metode pengajaran yang lebih bervariasi. Oleh karena itu, penilaian formatif berperan efektif dalam memberikan dukungan dan meningkatkan pemahaman siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami konsep keagamaan.

Lebih jauh, penilaian formatif memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui umpan balik yang konstruktif, siswa dapat

mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan bekerja menuju pemahaman yang lebih baik. Hal ini tidak hanya mendorong motivasi belajar siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dimana setiap siswa dihargai dan didukung mencapai potensi maksimalnya dalam Pendidikan agama islam.

Hasil wawancara dengan seorang guru Pendidikan agama islam di SMP Negri 1 karangmalang menyoroti urgensi penilaian formatif dalam mengevaluasi kemampuan peserta didik. Guru tersebut menegaskan bahwa penilaian formatif memiliki peran krusial dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai Tingkat kemampuan mereka dalam memahami materi Pelajaran. Dengan adanya penilaian formatif, peserta didik tidak hanya mendapatkan umpan balik terkait prestasi mereka, tetapi juga didorong untuk melakukan perbaikan lebih lanjut terhadap pemahaman mereka terhadap konsep-konsep keagamaan yang diajarkan.

Guru tersebut menyoroti bahwa penilaian formatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk merespons langsung terhadap pembelajaran yang mereka terima. Dengan mengetahui kemampuan diri mereka, siswa dapat mengidentifikasi kelemahan mereka sendiri dan merencanakan Langkah-langkah perbaikan yang sesuai. Lebih dari itu, keberadaan penilaian formatif turut menciptakan atmosfer pembelajaran yang inklusif, Dimana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk mencapai potensi maksimalnya. Oleh karena itu penilaian formatif tidak sekedar menjadi instrument evaluasi, melainkan juga menjadi pendorong motivasi dan dorongan bagi pengembangan pribadi siswa dalam konteks Pendidikan agama islam.

Kefektifan penilaian formatif dalam pembelajaran Pendidikan agama islam

Menurut zakiah darajat (1987:87), Pendidikan agama islam merupakan suatu Upaya yang bertujuan untuk membina dan mendidik peserta didik agar mampu memahami ajaran islam secara menyeluruh. Pendekatan Pendidikan ini tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga mendorong penghayatan terhadap tujuan ajaran islam(Pai, 1997). Oleh arena itu, peserta didik diharapkan dapat meraih pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip islam. Pendekatan Pendidikan agama islam ini bertujuan membentuk karakter peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memiliki pengetahuan tentang islam, melainkan juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, Pendidikan agama islam mengarah pada pembentukan peserta didik yang mampu menghayati tujuan islam, baik pada Tingkat individu maupun dalam kehidupan sosial. Dengan menghayati ajaran ini, diharapkan peserta didik dapat menjadikan islam sebagai pandangan hidup yang fundamental. Proses Pendidikan agama islam tidak hanya berfokus pada pemahaman konseptual semata, tetapi juga menitikberatkan pada pengalaman spiritual dan moral. Oleh karena itu, peserta didik dipandu untuk tidak hanya mengamalkan ajaran islam dalam ritual keagamaan, melainkan juga menerapkan nilai-nilai islam dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, menjadikan islam sebagai pandangan hidup yang mengakar kuat dalam budi pekerti dan perilaku mereka.

Dalam Upaya mengevaluasi dan mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI), pemerintah dan Lembaga terkait mengakui kebermaknaan dua bentuk penilaian yang dapat memberikan gambaran menyeluruh terkait pencapaian siswa dalam proses pembelajaran (Sari, 2023). Pertama, penilaian formatif dianggap sebagai salah satu metode evaluasi yang digunakan secara berkesinambungan selama proses belajar mengajar. Dengan menggunakan penilaian ini, guru dapat terus memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi PAI. Sistem penilaian formatif juga membuka peluang untuk melakukan koreksi dan perbaikan terhadap metode pengajaran, sehingga dapat lebih cocok dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Terdapat bukti yang menunjukkan efektivitas penilaian formatif terhadap pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI), terutama di Tingkat Pendidikan menengah dan dasar. Sebuah penelitian menyoroti bahwa penilaian formatif memiliki dampak positif terhadap kemampuan berfikir kritis dan kreatif peserta didik (Hadi et al., 2022). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa melalui penelitian formatif, guru dapat secara aktif mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran agama islam. Dengan memberikan umpan balik yang terarah, penilaian formatif menjadi instrument yang efektif dalam membimbing siswa menuju pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep keagamaan.

Penelitian lain juga menyoroti peran vital penilaian formatif dalam meningkatkan prestasi siswa di Pendidikan dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umpan balik yang berkelanjutan melalui penilaian formatif memberikan peluang kepada siswa untuk terus memperbaiki proses pembelajaran mereka (Andayani & Madani, 2023). Hal ini tidak hanya berdampak pada pemahaman materi PAI, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran inklusif dimana setiap siswa merasa didukung untuk tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, penilaian formatif di tingkat dasar menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberikan motivasi dan dukungan terhadap perkembangan holistik siswa.

Temuan dari wawancara dan penelitian kami di SMP Negeri 1 Karangmalang menegaskan keefektifan penilaian formatif, yang difokuskan pada evaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa pendekatan penilaian formatif mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran PAI. Melibatkan proses evaluasi yang berkelanjutan, penilaian formatif memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan umpan balik secara tepat waktu kepada siswa, memberikan ruang pemahaman yang lebih baik, dan merancang strategi perbaikan yang sesuai, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penilaian formatif di SMP Negeri 1 Karangmalang tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi semata, melainkan juga sebagai instrument penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta mencapai tujuan Pendidikan secara lebih efektif.

Dengan adanya bukti empiris ini, dapat dikatakan bahwa penelitian formatif memberikan kontribusi positif terhadap Pendidikan agama islam di berbagai Tingkat

Pendidikan. Dalam konteks ini, penting bagi pendidik dan kebijakan Pendidikan untuk mempertimbangkan integrasi lebih lanjut dari penilaian formatif dalam kurikulum PAI, guna memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh, dengan memperhatikan keberlanjutan dan adaptasi sesuai kebutuhan siswa.

SIMPULAN

Penilaian formatif, sebagai metode evaluasi berkelanjutan, memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini menggunakan berbagai teknik, seperti tugas, ujian singkat, dan diskusi kelas, untuk memberikan informasi real-time tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain berfungsi sebagai alat evaluasi, penilaian formatif juga berperan sebagai alat pembelajaran yang dinamis. Dengan umpan balik terus-menerus, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran mereka sesuai kebutuhan individual siswa, tidak hanya memperhatikan pencapaian akhir tetapi juga mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan siswa.

Temuan dari wawancara dan penelitian di SMP Negeri 1 Karangmalang menegaskan keefektifan penilaian formatif dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI. Dengan bukti empiris ini, penting untuk mempertimbangkan integrasi lebih lanjut dari penilaian formatif dalam kurikulum PAI, untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh, dengan memperhatikan keberlanjutan dan adaptasi sesuai kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 924-930.
- Hadi, M. S., Zarnuji, A., Ikhwanuddin, M., & Asy'ari, H. (2022). Efektivitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Mlati. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 57-64.
- Kesuma, P. Z. L. M. (2014). Peran Penilaian Formatif terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, Sebuah Tinjauan Pustaka. *Syifa'MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 5(1), 56-62.
- Maulidyah, R. L., & Zainuddin, A. (2022). Implementasi tes formatif berbasis multirepresentasi untuk analisis pemahaman konsep siswa. *Jurnal penelitian pembelajaran fisika*, 13(1), 1-8.
- Nurjannah, N. (2017). Efektivitas bentuk penilaian formatif disesuaikan dengan media pembelajaran. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(1), 75-90.
- Pai, A. P. P. A. I. (1997). Pendidikan agama islam. *Jurnal*, diakses pada, 18(10), 2018.
- Purwanto, P. (2023). Penggunaan Bentuk Tes Formatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 342-350.
- Sabil, H. (2012). Efektifitas Tes Formatif pada Pembelajaran Matematika di SMPN 16 Kota

- Jambi. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(02).
- Sari, R. P. (2023). Analisis Keefektifan Penilaian Formatif Berbantuan Media Oodlu Pada Pembelajaran Ppkn Di SD. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3), 171-179.
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 39-52.
- Warsah, I., & Habibullah, H. (2022). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 213-225.